

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Pertunjukan

Seni pertunjukan merupakan seni yang bersifat kompleks yaitu kehadiran secara total atau menyeluruh memerlukan berbagai fasilitas, dan melibatkan berbagai macam bidang seni lainnya secara sesaat. Misalnya dalam pertunjukan tari mau pun pertunjukan silat memerlukan fasilitas ruang prosenium, bentuk ruang arena, dan sebagainya. Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia (1991:86), pertunjukan mempunyai arti: sesuatu yang dipertunjukkan: tontonan. Sedangkan pertunjukan adalah suatu seni yang dipertontonkan atau ditampilkan dimuka umum, baik secara perorangan, maupun secara berkelompok, contohnya pertunjukan silat.

Menurut Edy Sedyawati (1981:62), seni pertunjukan merupakan sesuatu yang membutuhkan kelompok dan memberikan suatu pengalaman langsung. Dalam hal ini juga diungkapkan oleh Soedarsono (1978:164), bahwa pertunjukan diadakan diatas panggung gedung pertunjukan yang permanent atau temporer, tetapi jika pada pertunjukan rakyat contohnya pertunjukan silat diadakan diruangan terbuka atau ditengah – tengah lapangan.

Menurut Y.Sumandiyo Hadi (2012:54), seni pertunjukan merupakan sebagai kepercayaan ritual berkenaan dengan peristiwa dalam daur kehidupan maupun legitimasi didalam pelembagaan seperti didalam upacara inisiasi,

upacara perkawinan, maupun upacara adat pengesahan atau legitimasi yang berkaitan dengan kependudukan.

Menurut Y.Sumandiyo Hadi (2012:109), seni pertunjukan merupakan sebagai seni tontonan atau hiburan yaitu dengan maksud si pencipta memberi stimulus berupa bentuk penonton atau hiburan yang diharapkan mendapatkan respon dari penontonnya.

2.2 Teori Pertunjukan

Menurut Sal Murgianto (2015:20), pertunjukan adalah sebuah komunikasi dimana satu orang atau lebih mengirim pesan merasa bertanggung jawab kepada seseorang atau lebih penerima pesan dan kepada sebuah tradisi seperti yang mereka pahami bersama melalui seperangkat tingkah laku yang khas (*a subset of behavior*). Komunikasi ini akan terjadi jika pengirim pesan (pelaku pertunjukan) benar – benar mempunyai maksud (*intention*) dan penonton memiliki perhatian (*attention*) untuk menerima pesan. Dengan kata lain, dalam sebuah pertunjukan harus ada pemain (*performer*), penonton (*audience*), pesan yang dikirim, dan cara penyampaian pesan yang khas. Mediumnya bisa auditif, visual, dan gabungan keduanya: gerak, laku, suara, rupa, multimedia, dan sebagainya. pertunjukan sebuah proses yang memerlukan waktu dan ruang.

Seni pertunjukan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan berbagai macam ragam seni pertunjukan yang hadir ditengah – tengah kehidupan masyarakat, menjadi masyarakat indonesia mampu beradaptasi dan menerima seni dengan berbagai bentuk dan fungsi. Seni pertunjukan bukanlah

produk dari berbagai masyarakat saja, akan tetapi seni pertunjukan berkembang dilingkungan social dan budaya masyarakat Indonesia.

Sesuai dengan pendapat Soedarsono (2003:119), seni pertunjukan yang sangat komplek dalam kehidupan manusia disamping itu manusia yang hidup di Negara yang maju juga bermain dalam rangka memanfaatkan seni pertunjukan dalam kehidupan mereka. Seni pertunjukan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, dengan berbagai macam ragam seni pertunjukan yang hadir ditengah – tengah kehidupan masyarakat, menjadi masyarakat mampu beradaptasi dan menerima seni dengan bentuk dan fungsi. Seni pertunjukan berkembang dilingkungan social dan budaya masyarakat Indonesia.

2.3 Teori Silat

Menurut Notosoejitno (1997:18), silat sebagai produk lokal dan produk etnis diperlukan baru ada sejak zaman purba, yakni sejak ke-5 masehi. Pada zaman itu dalam masyarakat Rumpun Melayu telah berkembang dengan cepat pada kebudayaan dan peradabannya.

Notosoejitno (1997:19), menambahkan bahwa silat terus hidup dan berkembang sepanjang sejarah masyarakat Rumpun Melayu dan mengalami perkembangan yang pesat dengan corak dan gaya lokat etnis yang beragam pada masa kerajaan – kerajaan hindu, Buddha dan islam dikawasan hunain pada zaman purba dan zaman madya, yakni pada abad ke-5 sampai dengan 20 masehi.

Menurut Ferry Lesmana (2011:11), seni pencak silat adalah melakukan gerak dengan memakai pola langkah dengan kunci atau jurusan, sehingga

membentuk gerakan yang indah untuk membela diri dari musuh yang juga dapat diiringi musik tradisional serta menjalin silaturahmi dengan sesama pesilat khususnya dan masyarakat umum.

Menurut Murhananto (1993:45), unsur dasar silat antara lain gerak tubuh yaitu, ruang, tenaga, dan waktu. Aspek dasar yang dibutuhkan untuk mengamati gerak tubuh adalah yang berhubungan dengan faktor ruang berupa arah, level, perluasan dan garis. Arah menunjuk pada gerakan tubuh, seperti ke depan, belakang, atas, bawah, dan sebagainya. Level menunjukkan letak tubuh terhadap lantai, yakni jauh (tinggi) atau dekat (rendah). Sementara perluasan menunjuk pada cara tubuh tersebut bergerak, yakni menjauh menjadi besar atau mendekat menjadi kecil. Lalu garis melihat paduan anggota tubuh, yaitu membuat sosok garis. Misalnya lurus atau lengkung.

2.4 Kajian Relevan

Kajian relevan dijadikan acuan bagi penulis untuk penulisan skripsi yang berjudul **“Pertunjukan *Silek Tuo* Di Sanggar Nagari Batuah Kota Pekanbaru Provinsi Riau”**.

Skripsi Desi Puspita Dilla (2017) yang berjudul **“Seni Pertunjukan Silat Harimau Pada Acara Perkawinan Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara”**. Yang membahas permasalahan tentang: **Bagaimanakah Seni Pertunjukan Silat Harimau Pada Acara Perkawinan Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara**. Menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis skripsi ini adalah teknik observasi wawancara, dan

dokumentasi. Yang dijadikan acuan oleh penulis dalam penelitian ini struktur penulisan pada bagian perumusan masalah dan tinjauan teori. penelitian mengambil acuan tentang teori pertunjukan dan teori silat.

Skripsi Siwi Rani (2012) yang berjudul “Pertunjukan Silat Dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu Di Desa Sukarjo Mesim Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”. Yang membahas permasalahan tentang: Bagaimanakah Pertunjukan Silat Dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu Di Desa Sukarjo Mesim Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis skripsi ini adalah teknik observasi wawancara dan dokumentasi yang dijadikan oleh penulis dalam penelitian ini struktur penulisan pada bagian teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengambil acuan tentang silat

Skripsi Meily Triana (2015) yang berjudul “Pertunjukan *Silek Pandekar Batuah* Pada Tradisi *Karumah Godang* Di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Jaya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”. Yang membahas permasalahan tentang: Pertunjukan *Silek Pandekar Batuah* Pada Tradisi *Karumah Godang* Di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Jaya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis skripsi ini adalah teknik observasi wawancara dan dokumentasi yang dijadikan oleh penulis dalam penelitian ini struktur penulisan pada bagian teknik observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Yang dijadikan acuan oleh penulis dalam penelitian ini pada bagian kata pengantar, dan acuan tentang silat.

Skripsi Tesi Pradana Wati (2016) dengan judul “Pertunjukan Pencak Silat *Pangean* Dalam Acara Pernikahan Di Desa Dayun Kabupaten Siak”. Dalam penelitian ini membahas tentang Pertunjukan Pencak Silat *Pangean* Dalam Acara Pernikahan Di Desa Dayun Kabupaten Siak. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif interaktif. Sedangkan pada teknik pengumpulan data yaitu langsung dari orang dalam lingkaran alamiahnya dalam objeknya orang. Peneliti mengambil acuan tentang teori seni pertunjukan.

Skripsi Reni Darniati (2014) yang berjudul “Pertunjukan Pencak Silat Tradisional *Kumango* Dalam Helat Perkawinan Masyarakat *Minangkabau* Di Pekanbaru”. Yang membahas permasalahan tentang: Pertunjukan Pencak Silat Tradisional *Kumango* Dalam Helat Perkawinan Masyarakat *Minangkabau* Di Pekanbaru. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis skripsi ini adalah teknik observasi wawancara dan dokumentasi yang dijadikan oleh penulis dalam penelitian ini struktur penulisan pada bagian teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kelima penelitian yang relevan di atas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan hubungan ini, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti dalam melakukan penelitian, karena

kajian saling berkaitan. Oleh karena itu, penulis menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini, yang berjudul “Pertunjukan *Silek Tuo* Di Sanggar Nagari Batuah Kota Pekanbaru”. Penulis tidak meniru seutuhnya isi skripsi melainkan sebagai referensi dalam penulisan ini.

